Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!

Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Hanna Diyab

Ali Baba Dan Empat Puluh Pencuri

Di sebuah kota di Persia, sangat jauh dari sini, tinggal dua bersaudara Kassim dan Ali Baba. Kassim kaya, tetapi Ali Baba harus bekerja keras untuk menafkahi istri dan putranya. Suatu hari ketika dia sedang memotong kayu di hutan, dia melihat sekelompok penunggang kuda di kejauhan. Dengan cepat Ali Baba bersembunyi di semak-semak. Segera dia melihat bahwa mereka semua tidak kurang dari empat puluh orang. Pria dengan pakaian terbaik berjalan sedikit lebih jauh ke dalam semak-semak dan berteriak dengan keras dan jelas, "Buka Wijen! Sebuah pintu di dinding batu terbuka dan tertutup lagi setelah semua perampok berada didalam.

Ali Baba terheran-heran dengan apa yang baru saja dilihatnya. Dia tetap di semak-semak sampai perampok keluar lagi. Kepala perampok berkata, "Tutup Wijen!" dan kemudian keempat puluh dari mereka pergi. Ali Baba tidak bisa menahan diri untuk tidak melihat tempat persembunyian para perampok. Dia berjalan ke dinding batu dan berkata, "Buka Wijen!" dan yang mengejutkannya, pintu itu terbuka. Didalam dia melihat sebuah ruangan yang penuh dengan harta karun.

Ali Baba mengambil emas sebanyak yang bisa diangkut oleh keledainya. Puas, dia kembali ke rumah. Dia menceritakan kisah itu kepada istrinya dan berkata, "Ini harus tetap menjadi rahasia! Tetapi istrinya sangat ingin mengetahui berapa banyak emas yang mereka miliki dan pergi untuk meminjam

timbangan dari istri Kassim. Karena istri Kassim ingin tahu apa yang harus ditimbang Ali Baba, dia memasukkan sedikit minyak ke dalam mangkuk timbangan. Ketika istri Ali Baba kembali dengan sangat gembira untuk mengembalikan timbangan, masih ada satu keping emas yang tersangkut didalamnya.

Ketika Kassim mendengar ini, dia menjadi sangat iri. Dengan marah, dia pergi ke Ali Baba: "Mengapa kamu berpura-pura miskin, sementara kamu menimbang keping emas! Ali Baba memutuskan untuk mengatakan yang sebenarnya dan berbagi lokasi gua. "Kita bisa berbagi harta karun itu," katanya kepada saudaranya. Tapi Kassim tidak mau berbagi apa-apa dan dia diam-diam pergi ke gua sendirian.

Tanpa masalah, Kassim memasuki gua, tetapi ketika dia ingin pergi, dia tidak ingat mantranya. Dia mencoba segala mantra, tetapi tidak ada yang berhasil. Beberapa saat kemudian para perampok tiba di gua dan mereka membunuh Kassim. Segera setelah Ali Baba mendengar bahwa saudaranya tidak pulang malam itu, dia pergi mencarinya. Di gua, dia

menemukan tubuh saudaranya. Dia membawanya kembali ke kota.

Sesampainya di rumah saudaranya, dia berkata kepada pelayan Morgiana yang pemberani, "Tidak ada yang harus tahu bagaimana Kassim dibunuh. Buatlah tipu muslihat sehingga semua orang mengira dia meninggal di tempat tidur.' Dan begitulah yang dilakukan Morgiana. Mereka menguburkan Kassim dan Ali Baba pindah ke rumah saudaranya.

Sementara itu, para perampok sangat marah.
Sejak tubuh Kassim menghilang, mereka tahu bahwa ada orang lain yang mengetahui lokasi persembunyian mereka. Karena itu, kepala perampok menyusun tipu muslihat. Dia menyuruh perampoknya masuk kedalam karung dan mengolesi mereka dengan minyak. Dalam satu karung dia benar-benar menaruh minyak. Semua karung dia naikkan ke keledai dan dia berjalan ke kota. Dia menemukan di rumah mana dia

harus berada. Disana dia berhenti dan meminta tempat bermalam sebagai pedagang minyak. Dia berencana untuk membunuh Ali Baba dalam tidurnya.

Morgiana harus memperhatikan tamu dengan baik, tetapi lampu minyak telah padam dan tidak ada lagi minyak di rumah. Jadi dia memutuskan untuk mengambil minyak dari karung pedagang. Dia segera menemukan bahwa ada orang didalam karung-karung, bukan minyak, dan mengerti siapa pedagang itu. Berani seperti biasanya, dia segera menyusun rencana untuk menyelamatkan Ali Baba. Dia membunuh semua perampok di karung-karung dengan minyak panas. Begitu kepala perampok menemukan ini, dia segera melarikan diri.

Kepala perampok ingin membalas dendam pada Ali Baba. Dia menyusun rencana dan kembali ke kota.

Disini dia berteman dengan putra Ali Baba. Dia diundang oleh Ali Baba untuk makan. "Baiklah, tapi aku tidak makan garam," katanya. Menurut kebiasaan lama, jika kamu ingin berteman dengan seseorang, kamu harus makan garam. Ketika Morgiana mendengar permintaan aneh ini, dia menjadi curiga. Setelah melihat tamu itu, dia tahu apa yang sedang terjadi. Dia segera mengenalinya sebagai kepala perampok dan menyusun rencana untuk membunuhnya. Untungnya, ini berhasil dan Ali Baba diselamatkan.

Ali Baba sangat berterima kasih kepada Morgiana dan mengijinkannya menikahi putranya, sesuatu yang mereka semua inginkan. Rahasia gua diturunkan dari generasi ke generasi dan keluarga Ali Baba hidup bahagia selamanya.